BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada saat ini pertumbuhan ekonomi sudah semakin pesat ditambah dengan perkembangan teknologi yang semakin maju yang membuat masyarakat semakin ingin tampil lebih sempurna dalam segala hal terutama untuk penampilannya. Selain itu ditambah lagi dengan keadaan hiruk-pikuk yang saat ini berlangsung di daerah perkotaan yang mayoritas masyarakatnya bekerja kantoran sehingga lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah. Ditambah lagi dengan keadaan lalu-lintas yang semakin ramai dan padat membuat masyarakat yang berada di daerah perkotaan merasa sangat lelah dengan kegiatan kesehariannya. Oleh karena itu dibutuhkanlah suatu tempat yang dapat memfasilitasi masyarakat perkotaan untuk mendapatkan suatu perawatan yang dapat menghilangkan rasa lelah serta membuat rileks badan setelah melakukan aktivitas-aktivitas yang melelahkan.

Spa merupakan perawatan tradisional yang menggunakan air sebagai medianya. Spa berasal Bahasa Latin ‘salus per aquam’ yang artinya sehat melalui air. Spa merupakan nama sebuah kota di Belgia yang memiliki pemandian air panas, tempat ini kerap digunakan bangsawan Romawi ketika ingin terapi relaksasi menggunakan air, biasanya dilakukan untuk memanjakan diri setelah perjalanan jauh. Nama spa kemudian berkembang ke seluruh Eropa, dan kini dipakai di seluruh dunia untuk tempat terapi air. Spa merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan merawat tubuh, memanjakan diri, melemaskan otot tubuh yang tegang, mengeluarkan racun-racun dalam tubuh serta menghilangkans stress. Sehingga membuat tubuh menjadi lebih rileks serta terasa lebih bersih dan segar sesudahnya. Maka dari itu spa sangat digemari oleh kaum wanita terutama para pekerja wanita yang setiap harinya sibuk bekerja memilih untuk merelaksasikan tubuh di salon kecantikan.

Di Indonesia perkembangan dunia spa semakin maju tiap tahun ke tahunnya dengan banyaknya keaneka ragaman tumbuhan-tumbuhan alam tradisional yang dapat digunakan untuk bahan perawatan tubuh alami sehingga membuat spa semakin digemari. Tidak hanya kaum wanita, spa untuk kaum pria dan keluarga pun sudah semakin banyak dijumpai saat ini.

Meskipun sudah banyaknya keberadaan tempat spa namun masih banyak yang tidak memenuhi kriteria sebagai tempat spa yang memadai dan sesuai standar serta tidak dapat memenuhi kenyamanan pengunjung dengan baik misalnya dengan tidak terjaganya privasi ruangan dengan baik serta kurangnya fasilitas yang diberikan. Misalnya saja beberapa tempat spa di Bandung yang telah disurvey yaitu Lemmongrass Spa, The Lammars Spa, dan Jemanee Spa. Privasi pengunjung kurang terjaga dengan pengaturan ruang dan area yang membuat pengunujung merasa tidak nyaman misalnya tidak adanya pemisahan antara area pria dan wanita, juga penyekat ruang yang hanya berupa tirai yang membuat sering terganggunya pengunjung yang satu dengan pengunjung yang lainnya. Padahal menurut hasil penyebaran kuesioner wanita tidak nyaman berada di tempat spa yang dapat diakses oleh pria, serta pria enggan untuk melakukan spa karena tempat spa selalu dipenuhi oleh kaum wanita. Walaupun sudah banyak tersedianya spa yang khusus untuk wanita atau pria yang dapat dijadikan pilihan untuk dikunjungi apabila tidak ingin lebih private, namun masih saja kurang dioptimalkan dengan baik. Misalnya pada spa khusus pria yang di Indonesia lebih sering dipandang negatif oleh masyarakat, juga oleh wanita yang tidak akan tenang membiarkan pasangannya datang ke tempat spa khusus pria karea image buruk tersebut. Selain itu pula dari ketiga tempat survey tersebut tidak ada yang memberikan fasilitas yang merupakan fungsi utama dari spa yaitu media relaksasi air seperti whirpool bath atau jacuzzi dan lain sebagainya. Mereka hanya menyediakan fasilitas air berupa bathtub saja Hal-hal tersebutlah yang dapat menjadi pertimbangan sebagai masalah penyebab ketidak puasan klien.

Maka dari itu perancangan interior baru terhadap tempat SPA ini bertujuan untuk dapat memenuihi kebutuhan akan suatu tempat SPA yang mengutamakan privasi yang maksimal agar pengunjung selalu merasa nyaman dan tidak merasa terganggu didalamnya, dengan memisahkan antara area pria dan area wanita dan

di dalam setiap ruangnya hanya untuk satu orang saja tidak dapat diganggu oleh orang lain sehingga pasangan pria dan wanita dapat datang bersamaan ke tempat ini namun didalamnya mereka dapat mendapatkan kenyamanan privasi serta dengan fasilitas yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan yang sangat dibutuhkan agar dapat mengoptimalkan fungsi utama dari spa yang sangat jarang dijumpai saat ini dengan memperbaiki perancangan-perancangan tempat SPA yang telah ada yang belum memenuhi standar serta kondisi ruangan spa.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang yang telah dikemukakan serta dari hasil penyebaran kuesioner dan survey terhadap beberapa tempat spa di Bandung, maka masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Tidak terjaganya privasi pengunjung dengan tidak memisahkan antara area perawatan wanita dan area perawatan pria yang menurut hasil wawancara dan kuesionr membuat pengunjung merasa tidak nyaman.
2. Menurut hasil wawancara penyekat antar kasur perawatan yang hanya menggunakan tirai dapat mengganggu ketidak nyamanan antar pengunjung karena merasa kurang leluasa berada di ruang tersebut begitupula dengan terapis yang sering bertubrukan dengan terapis lainnya di ruang sebelahnya. Hal ini ditemukan pada kelas perawatan reguler atau standar.
3. Pengunjung pada kelas perawatan VIP yang seharusnya mendapatkan fasilitas yang lebih dibandingkan kelas standar harus keluar kamar terlebih dahulu apabila ingin buang air sama seperti pengunjung reguler. Berikut dengan tidak dipisah nya area pria dan wanita dimana pria maupun wanita bebas berlalu lalang pada area tersebut yang membuat privasi terganggu.
4. Dari hasil penyebaran kuesioner ternyata para wanita merasa tidak nyaman berada di tempat spa yang dapat diakses juga oleh pria dan kaum pria sebenarnya juga ingin melakukan perawatan spa saat mengantar pasangannya namun mereka merasa tidak nyaman karena tempat spa identik dipenuhi dengan wanita.
5. Masih terdapat tempat spa yang tidak memiliki fasilitas pendukung yang lengkap seperti tidak adanya fasilitas utama penyembuhan air berupa whirpool/jacuzzi yang merupakan fungsi utama dari kegiatan spa. Kebanyakan hanya menyediakan fasilitas berupa massage dan relaksasi saja sedangkan fasilitas air yang tersedia

hanya rendam bathtub saja. Juga fasilitas pendukung lengkap seperti area untuk pencucian kaki yang dilakukan sebelum pengunjung melakukan perawatan.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Untuk memperjelas permasalahan yang akan dianalisa, maka rumuan masalah yang akan dianalisa pada perancangan ini adalah seagai berikut:

1. Bagaimana caranya agar tercipta kenyamanan yang membuat privasi pengunjung dapat selalu terjaga saat berada di ruangan perawatan?
2. Bagaimana caranya agar tempat spa dapat dikunjungi oleh pria dan wanita namun dengan privasi yang terjaga?
3. Bagaimana caranya agar tempat spa dapat menjadi tempat yang sesuai dengan fungsi utamanya agar dapat mengoptimalkan fleksibilitas pengunjung saat berada di ruangan terapi?

1.4 BATASAN PERANCANGAN

1. Luasan Perancangan

   Perancangan tempat spa ini memiliki luasan yang sekiranya cukup untuk seluruh fasilitas yang akan diberikan didalamnya yaitu sekitar ± 2000 m2 dengan harapan seluruh fasilitas dapat fungsional.

2. Fasilitas Perancangan

   Dalam perancangan ini dibutuhkan informasi berupa data-data yang relevan oleh karena itu dibutuhkan fasilitas yang digunakan sebagai acuan dalam perancangan ini yaitu dengan menggunakan studi-dtudi literatur terkait, jurnal, hasil-hasil pengukuran yang digunakan sebagai acuan perancangan. Adapun batasan ruang SPA secara umum yang akan dirancang dibagi menjadi dua yaitu:

   - Ruangan utama yang meliputi ruangan treatment (standar, vip, vvip room), ruangan berendam (whirpool), ruang vichy shower, ruang sauna dan ruangan refleksi,
   - Ruangan pendukung yang meliputi ruang pencucian kaki, ruang salon, lounge, retail dan lain-lain.

3. Lokasi Perancangan

   Perancangan Day SPA ini berlokasi di Bandung tepat nya di daerah Dago atas tepatnya di Jalan Ranca Kendal, Cimenyan dengan suasana yang sejuk, tidak bising, dan jauh dari hiruk pikuk perkotaan.

4. Pendekatan Perancangan

   Perancangan interior SPA ini dilakuakan dengan menggunakan pendekatan privasi, dengan penjabaran sebagai berikut:

   SPA merupakan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan tubuh dan kecantikan dengan tujuan saat dilakukan perawatan SPA seseorang dapat merasakan kenyamanan dan rileksasi pikiran. Oleh karena itu suatu ruangan SPA harus terhindar dari gangguan apapun yang membuat seseorang merasa tidak nyaman.

   Menurut Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Pariwisata Sub Sektor Spa mengenai kemampuan dan pengetahuan yang berhubungan dengan kompetensi perawatan badan pada spa, suasana ruangan SPA harus disiapkan dengan memenuhi prinsip privasi, kenyamanan, ketenangan dan cahaya penerangan yang cukup.

   Dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya terdapat beberapa masalah yang ditemukan, namun masalah utama yang paling banyak terjadi adalah mengenai privasi yang kurang terjaga yang membuat pengunjung merasa tidak nyaman dan rileks saat sedang perawatan. Seperti dengan menyekat ruangan hanya dengan tirai, juga tidak adanya pemisahan antara area wanita dengan pria. Hal-hal seperti itulah yang membuat pengunjung yang tadinya ingin mendapatkan relaksasi dan kenyamanan saat perawatan menjadi merasakan kekhawatiran, cemas akan situasi saat perawatan spa. Selain itu sebagian besar SPA melibatkan dua jenis kelamin yang berbeda yaitu pria dan wanita. Sebuah hasil penelitian dalalm jurnal personal space dan territory oleh Muhajiddin dkk menunjukkan, adanya efek perbedaan jenis kelamin antara pria dan wanita, di mana wanita berespon lebih negatif pada posisi bersebelahan sementara pria berespon lebih negatif pada posisi berhadapan. Dalam proses sosialisasi, pria bersifat lebih kompetitif dibandingkan wanita. Dengan itu dari identifikasi masalah yang telah

dikemukakan bahwa pada tempat SPA yang tidak memisahkan antara area wanita dan pria akan membuat privasi pengunjung terganggu. Maka dari itu perancangan ini akan mengedepankan privasi ruang yang maksimal untuk dapat menciptakan kenyamanan bagi para pengunjungnya.

1.5 TUJUAN DAN SASARAN

Untuk memperjelas batasan perancangan yang akan dilakukan maka akan dijabarkan tujuan beserta sasarannya sebagai berikut:

1. Membuat sebuah tempat SPA yang nyaman dengan mengutamakan keterjagaan privasi pengunjung yang maksimal serta memberikan fasilitas SPA lengkap yang sesuai dengan tujuan utama dari SPA dengan sasaran sebagai berikut:
   - Mementingkan privasi pengunjung secara semaksimal dengan pengaturan area dan ruangan yang baik agar terciptanya kenyamanan bagi para pengunjung, dengan menggunakan pendekatan perancangan berupa pivasi. Dengan pengaturan area berupa membagi organisasi ruang menjadi dua area terpisah yaitu area pria dan wanita.
   - Menyediakan fasilitas SPA yang lengkap yang sesuai dengan tujuan dari SPA yaitu terapi penyembuhan air dengan menyediakan fasilitasnya.

1.6 METODE PERANCANGAN

1. Topik Perancangan

   Seperti yang sudah dibahas pada latar belakang topik perancangan ini adalah perancangan baru sebuah tempat spa private yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat perkotaan di Kota Bandung dengan mengunakan pendekatan privasi.

2. Survey Lapangan

   Untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi tempat spa yang ada pada saat ini di Kota Bandung maka dilakukanlah survey langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan, observasi dan wawancara agar dapat membandingkan antara kelebihan dan kekurangan dari masing-masing tempat-tempat spa tersebut yang dilakukan di tiga tempat spa yaitu Lemongrass SPA, The Lammars SPA, dan Jemanee SPA.

   Tahapan pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara diantaranya adalah sebagai berikut:

   - Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan eksisting serta yang biasa dilakukan oleh user beserta kegiatannya, sehingga dapat memperoleh gambaran tentang eksisting, serta menganalisa desain interior bangunannya serta gambaratn aktivitas yanmg biasa terjadi pada sebuah tempat SPA. Observasi ini dilakukan ke beberapa tempat spa agar lebih mengetahui karakteristik yang ;ainnya dan dapat membandingkannya.

- Wawancara

  Wawancara mengenai objek pembanding dilakukan langsung kepada ketiga manager tempat SPA tersebut yaitu:

  1. Lemongrass SPA (Ibu Uli)
  2. The Lammars SPA (Ibu Elisa)
  3. Jemanee SPA (Ibu Dewi)

  Dari hasil wawancara terhadap manager pada ketiga tempat SPA tersebut didapatkan data yang sejenis yaitu mengenai jenis-jenis ruangan nya yang berdasarkan kelasnya, jenis perawatan, konsep intertior, fasilitas yang tersedia, jam operasional, jam padat pengunjung, jumlah ruangan, anggota karyawan, dan lain-lain.

- Kuesioner

  Kuesioner diberikan kepada sekitar 50 orang untuk menganalisa fenomena yang ada serta kepentingan apa saja yang perlu diperhatikan pada perancangan ini.

- Pengukuran

  Pengukuran dilakukan pada ruangan-ruangan tretatment serta ukuran fasilitasnya seperti kasur untuk terapi, untuk mengetahui standarisasi kenyamanan serta membandingkan antarat ketiga tempat tersebut.

- Dokumentasi

  Dokumentasi dilakukan pada ruangan-ruangan yang dianggap penting yang berguna sebagai acuan perancangan atau sebagai penelitian untuk diperbaiki perancangannya seperti ruang retfleksi, lobby, ruang treatment, toilet, kamar mandi, dan lain sebagainya.

3. Kajian Literatur

   Dilakukan dengan studi literatur yang terkait dengan perancangan tempat SPA, Mengenai standar-standar yang harus diperhatikan dalam perancangan tempat

SPA serta melalui penelitian terhadap perancangan tempat SPA yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai acuan perbandingan terhadap konsidi terkini yang didapat melalui survey lapangan yang didapat dari beberapa sumber antara lain yaitu:

- Lampiran Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI NO. 24 tahun 2014 tentang standar usaha SPA
- Buku Ernest Neufert
- Laporan tugas akhir perancangan SPA
- Jurnal studi antropometri mengenai salon kecantikan dan SPA,
- Jurnal mengenai privasi, personal space, territory
- Jurnal arsitektur perilakuprivasi, ruang publik
- Jurnal menganai kerakteristik feminin dan maskulin

4. Analisa Data

Dalam tahap ini, informasi dan data yang diperoleh akan dianalisa untuk kemudian dievaluasi, dikomparasikan dan diterapkan dalam perancangan yang akan dekerjakan. Analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Site plan

  Analisa ini meliputi pengamatan lokasi dimana perancangan akan dibuat gunanya untuk mengetahui arah matahari, mata angin, keadaan lingkungan sekitar, akses pada bangunan, serta potensi alam sekitar yang dapat dijadikan view dari bangunan tersebut.

- Analisa aktivitas

  Analisa ini untuk mengetahui kebiasaan yang terjadi di tempat SPA kegiatan-kegiatan apa saja yang biasanya dilakukan di tempat SPA untuk dapat menentukan pola sirkulasi dan organisasi ruang serta penempatan ruang yang tepat.

- Analisa fasilitas

  Analisa fasilitas ini dilakuakan dengan mengetahui fasilitas apa saja yang ada di tempat SPA serta membandingkan fasilitas yang terdapat di beberapa tempat spa lalu menganalisanya dengan standar fasilitas yang seharusnya ada sehingga dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dari tempat SPA yang fasilitasnya belum lengkap, dan dapt membuat perancangn ini memiliki fasilitas yang lengkap dan sesuai standar.

- Analisa organisasi ruang

Organisasi ruang dianalisa dari bagaimana kebutuhan pembagian ruang pria dan wanita serta dari pola yang ada pada objek analisa dan dapat diterapkan pada perancangan apabila organisasi ruang tersebut membuat nyaman dan dapat dihindari dari perancangan apabila organisasi ruangnya ridak nyaman.

- Analisa pembentuk ruang (dinding, ceiling, flooring)

  Analisa ini dilakukan dengan mempelajari dari objek terjkait yang sudah ada serta literatur terkait yang kemudian diterapkan dalam perancangan bagian kelebihan-kelebihannya.

- Analisa pengisi ruang (furniture, perlengkapan)

  Analisa ini dilakuakn dengan mengetahui studi ergonomi mengenai furniture yang sesuai standar dan nyaman juga studi mengenai bentuk-bentuk feminin dan maskulin.

- Analisa karakter ruang (tema,warna,marterial)

  Material yang digunakan adalah material yang terbentuk melalui proses yang modern namun tetap berkarakter alam (natural) dan ramah lingkungan. Warna yang digunakan adalah warna yang dapat menciptakan suasana modern natural yaitu yang menimbulkan kesan natural, fresh, relaxing, smart, active, quiet, dan enjoyable. Warna-warna tersebut akan diaplikasikan pada elemen interior dan eksterior spa serta seluruh fasilitas yang ada agar dapat menciptakan ketenangan serta meningkatkan kinerja dan konsentrasi bagi pengguna ruang.

- Analisa pengkondisian ruang

  Analisa ini mencakup penelitian tentang analisa tentang pencahayaan dan penghawaan yang sesuai untuk tempat spa, analisa pencahayaan alami dan artificial light, serta analisa pencahayaan melalui lingkungan sekitar begitu juga dengan penghawaannya.

5. Tema dan Konsep

   Tema yang akan digunakan dalam perancangan tempat SPA ini adalah Feminin X Maskulin. Yaitu dengan menganalisa karakteristik pria dan wanita yang kemudian diterapkan kedalam perancangan ini, dengan konsep yang modern sesuai dengan kebutuhan user pada perancangan ini yang mayoritas beraktifitas di daerah perkotaan.

6. Output

   Output dari perancangan ini yaitu berupa perancangan SPA yang menggunakan pendekatan privasi. Dengan hasil perancangannya berupa gambar kerja yang

terdiri dari gambar layout, ceiling, flooring, tampak, potongan, detail, perspektif dan juga maket.

1.7 KERANGKA BERFIKIR

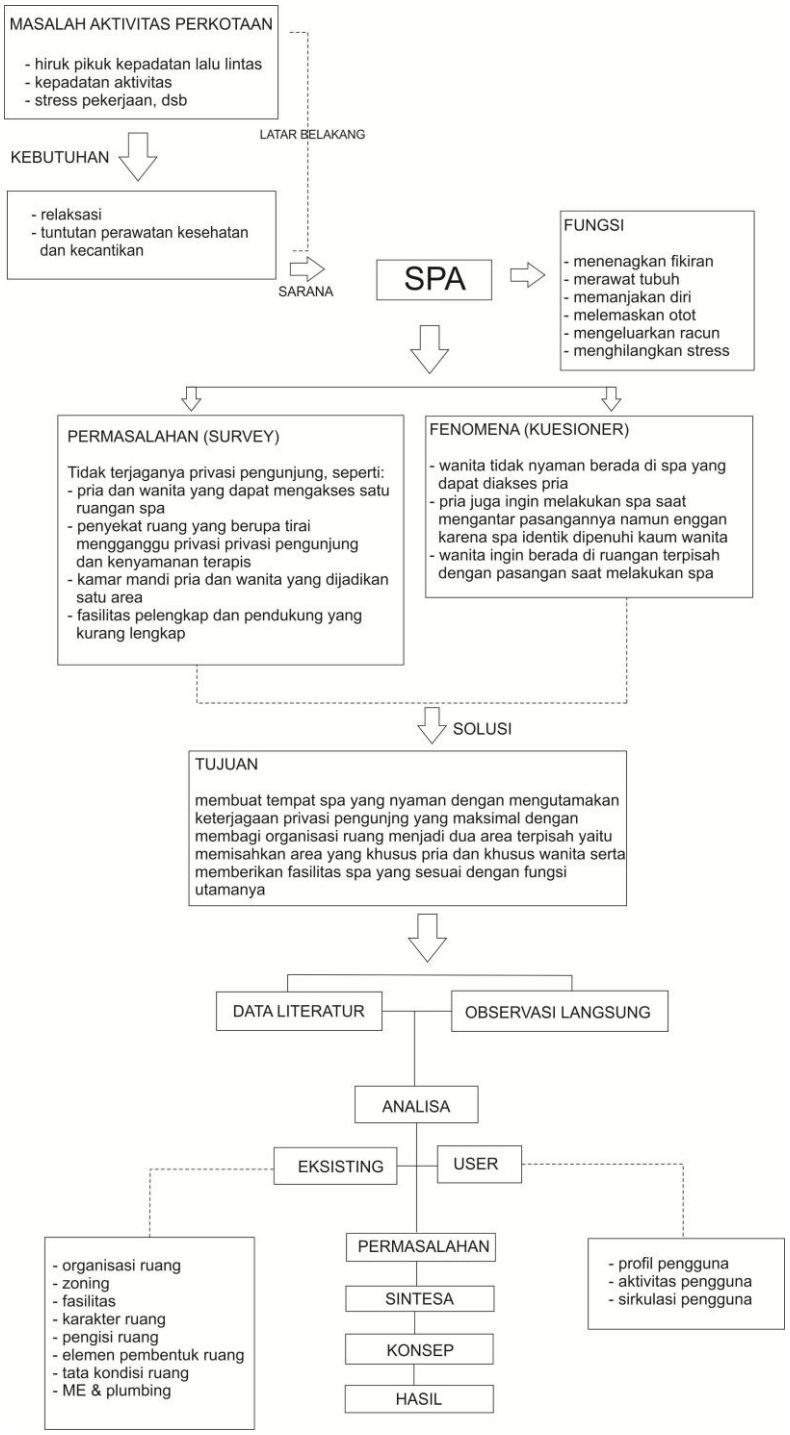

Bagan 1 Kerangka Berfikir

Sumber: data pribadi

1.8 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan para pembaca sistematika penulisan penelitian ini dibagi dalam lima bab, masing-masing bab diuraikan sebagai berikut:

- **BAB I PENDAHULUAN**

  Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, kerangka penelitian mengenai perancangan spa serta bagian terakhir dari bab ini adalah berupa sistematika penulisan.

- **BAB II LITERATUR**

  Bab ini akan membahas teori-teori yang berkaitan dengan perancangan spa yang berisi tentang pengertian spa, jenis-jenis nya, fungsinya, tujuan serta persyaratan berdirinya spa. Selain itu juga literatur mengenai privasi. Pada bab ini juga berisi mengenai data-data hasil survey lapangan.

- **BAB III METODE PERANCANGAN**

  Bab ini akan membahas mengenai analisa masalah interior pada setiap objek yang telah disurey. Menjabarkan data-data yang diperoleh dari hasil survey. Menjelaskan mengenai proses awal desain dengan menganalisa dari data yang ada.

- **BAB IV PEMBAHASAN**

  Bab ini akan membahas lebih lanjut mengenai desain yang akan dibuat seperti penentuan konsep, perencanaan layout, dan proses pengolahan elemen interior

- **BAB V PENUTUP**

  Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh kegiatan proses perancangan salon dan spa secara jelas dan singkat juga saran-saran yang dapat membagun dan juga lapiran